



## IMPLEMENTASI *JOYFULL LEARNING* DENGAN METODE *MIND MAPPING* DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 5 KOTA MALANG

M Saiful Aqil<sup>1</sup>, Azhar Haq<sup>2</sup>, Indhra Musthofa<sup>3</sup>  
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam  
Universitas Islam Malang.  
e-mail: [121601011223@unisma.ac.id](mailto:121601011223@unisma.ac.id),  
[2azhar.haq@unisma.ac.id](mailto:2azhar.haq@unisma.ac.id), [3indhra.musthofa@unisma.ac.id](mailto:3indhra.musthofa@unisma.ac.id)

### Abstract

*Islamic and moral Education in every school often considered become boring lesson and full of religious lectures from teachers, as well as in Vocational High Schools 5 Malang. The subjects of Islamic and moral education must be well presented and enjoyable to be practiced wick is it can be well understood by students. The learning process can be run effectively if the learning activities implemented by teachers are able to take student's passion for learning. With the implementation of Joyfull Learning with Mind Mapping Method in learning Islamic and moral Education as an effort made by the teacher previously designed in the Learning Implementation Plan based on the appeal of vice principal of curriculum to make classroom learning not much different with practicum activities in the workshop or laboratory. To make optimal learning and learning's objectives can be achieved effectively and efficiently. This research use descriptive qualitative approach with descriptive methode research. The purpose of this study is to describe the implementation, steps, and supporting factors and inhibitors of Joyfull Learning with Mind Mapping Method in the Islamic and moral Education at Vocational High Schools 5 Malang.*

**Kata Kunci:** *Joyfull learning, Mind Mapping, Implementasi.*

### A. Pendahuluan

Pendidikan pada hakikatnya berarti sebuah usaha sadar yang bertujuan untuk mendukung dan menumbuh kembangkan potensi pada diri manusia. Manusia sebagai makhluk *educandus* (makhluk yang mampu untuk dididik dan mampu untuk mendidik) memerlukan pendidikan untuk mengukur seberapa banyak ilmu pengetahuan yang ada pada zamannya serta mencegah distorsi dan degradasi kualitas ilmu pengetahuan yang ada dan dimiliki pada diri mereka. Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 kota Malang Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti seringkali dianggap menjadi mata pelajaran yang membosankan dan penuh dengan ceramah agama dari guru sepanjang pembelajaran. Banyak

peserta didik menjadi malas dan mengantuk dalam pembelajaran ketika jam belajar berlangsung apalagi jam alokasi waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang mencapai 3 jam pelajaran.

Menurut Suparman dalam (Munawarah, 2011: 3) dalam fungsi fitrahnya seharusnya peran guru dikembalikan sebagai pengajar maksudnya yaitu guru sebagai fasilitator sekaligus organisator yang mendampingi peserta didik dalam proses transfer nilai-nilai dan pengetahuan khususnya nilai-nilai yang berhubungan langsung dengan kehidupan peserta didik. Mengajar bagi guru pada dasarnya selain merupakan proses transfer nilai dan pengetahuan, mengajar juga harus menjadi sebuah proses menggali, menemukan dan mengangkat potensi-potensi dalam diri peserta didik yang bertujuan untuk menumbuhkan kembangkan serta mengarahkan peserta didik sesuai jati dirinya. Begitu juga Paulo feire dalam (Munawarah, 2011: 5) dikatakan bahwa ini tujuan pendidikan pada hakikatnya adalah memanusiaikan manusia, pendidikan bertujuan membantu peserta didik dalam membangun potensinya sesuai dengan kapasitas dan minat bakatnya.

Berbagai metode pembelajaran telah dikembangkan oleh guru mata pelajaran umum di SMKN 5 kota Malang untuk membuat proses pembelajaran berjalan aktif dan partisipatif seperti proyek belajar peserta didik di bengkel dan laboratorium tempat praktek peserta didik dalam tefa pembelajaran praktek. Salah satu model pembelajaran yang dikembangkan secara efektif oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam menciptakan suatu kondisi kelas pembelajaran yang kondusif adalah model pembelajaran *Joyfull Learning* menurut Mulyasa dalam (Sari & Sitohang, 2018: 47) *Joyfull Learning* merupakan model belajar yang menyenangkan sehingga menstimulus peserta didik dalam mempelajari materi yang masih sulit dipahami oleh peserta didik, maka peserta didik dianjurkan untuk bertanya dan menyampaikan pendapat, sehingga dengan model ini dapat memancing respon dari stimulus pada diri peserta didik untuk mencapai kunci belajar yang efektif dalam mempermudah tercapainya tujuan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. materi belajar yang sesuai dengan minat dan hobinya, pembelajaran seperti itu tidak hanya menjadi *Joyfull Learning* tetapi juga bisa menjadi pembelajaran yang bermakna (*Meaningful Learning*). Dalam hal ini guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mengimplementasikan *Joyfull Learning* dikembangkan dengan metode *Mind Mapping* pada proses pembelajaran yang dijalankan oleh guru di kelas.

Melihat fenomena yang terjadi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 kota Malang, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang implementasi *Joyfull Learning* dengan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran Pendidikan Agama

Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 kota Malang beserta dengan langkah-langkah tahapan pembelajarannya dan faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi *Joyfull Learning* dengan metode Mind Mapping dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

## **B. Metode**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif, penelitian kualitatif deskriptif dalam hal ini tidak dilakukan untuk menguji hipotesis terhadap objek penelitian, tetapi hanya mendeskripsikan suatu gejala untuk menggambarkan fenomena yang terjadi atau keadaan objek yang diteliti secara apa adanya. Penelitian kualitatif diarahkan untuk mendeskripsikan mengenai fenomena, kejadian, fakta-fakta di lapangan secara sistematis, mendetail dan apa adanya (Arikunto, 2014: 309). Pendekatan deskriptif dalam penelitian ini dilakukan dengan mendeskripsikan secara sistematis permasalahan yang telah diidentifikasi dari fenomena kejadian dalam penelitian, di samping itu juga memberikan gambaran serta deskripsi yang terstruktur dan sistematis, deskripsi data penelitian yang didapat.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berfungsi sebagai pelaku observasi, kehadiran peneliti statusnya diketahui dan diizinkan sebagai peneliti oleh institusi sekolah dan informan wawancara. Lokasi penelitian yang penulis jadikan objek penelitian yaitu di SMK N 5 Kota Malang yang berada di Jl. Ikan Piranha Atas, Tunjung Sekar, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur. Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan sekunder yang berasal dari gambar, dokumen, modul, surat edaran dan lainnya. Dalam hal ini bisa disebut dengan 3P yaitu *person, place* dan *paper* (Arikunto, 2014: 129).

Teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan metode observasi kegiatan pembelajaran, wawancara terhadap WAKA Kurikulum, guru mata pelajaran dan peserta didik serta dokumentasi yang diperlukan. Teknik analisis data menggunakan analisis data, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data (teori Miles and Huberman). Proses pengecekan data dilakukan dengan keajegan proses penelitian dan triangulasi.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Implementasi Joyfull Learning dengan Metode Mind Mapping dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Kota Malang**

*Joyfull Learning* atau pembelajaran yang menyenangkan merupakan penciptaan suasana belajar yang menyenangkan sehingga pada proses belajar peserta didik secara penuh memusatkan perhatian yang konsisten. Kondisi yang nyaman, menyenangkan dan bermakna bisa menstimulus dalam mengaktifkan bagian *neo-cortex* (otak berpikir) hal tersebut akan meningkatkan kepercayaan diri anak dan membuat proses dalam belajar akan optimal (Hamdayama, 2014: 45).

Tujuan dan manfaat *Joyfull Learning* adalah guru bisa membangkitkan potensi-potensi alamiah dan yang dapat dikembangkan pada diri peserta didik, guru bisa mengembalikan fungsi mengajar dan dikembangkan pada fungsi lainnya, dengan demikian guru dapat mengidentifikasi dan membangkitkan potensi tumbuh kembang peserta didik melalui transfer pengetahuan yang bersifat indoktrinal dan penyampaian materi secara konvensional, dalam *Joyfull Learning* peran guru sebagai adalah instrumen belajar dan fasilitatornya (Uslan dan Nuriyah, 2018: 35). Menurut Buzan dalam (Sari & Sitohang, 2018: 48) salah satu metode yang cocok dipadukan dengan model pembelajaran *Joyful Learning* adalah metode pembelajaran *Mind Mapping* karena metode *Mind Mapping* dapat menstimulus dan membantu memaksimalkan peserta didik menuangkan ide, gagasan dan kesimpulan materi dalam bentuk peta konsep pemikiran, sehingga *Mind Mapping* membuat peserta didik lebih partisipatif dan aktif dalam proses pembelajaran.

Penekanan aspek pengetahuan berbasis kejuruan pada peserta didik dalam pembelajaran di SMKN 5 kota Malang dilakukan dengan implementasi sistem blok/tefa menjadi 2 blok yaitu Tefa 1: satu minggu materi peajaran biasa dan Tefa 2: satu minggu penuh praktek di bengkel dan laboratorium yang di gilir bagi seluruh peserta didik, hal tersebut menyebabkan kebanyakan peserta didik akan merasa jenuh dan kecapekan dengan kegiatan mereka di bengkel selama seminggu sebelumnya sehingga menyebabkan motivasi belajar serta partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam maupun pembelajaan lainnya akan menjadi menurun pada tefa satu minggu materi pelajaran umum.

Fenomena tersebut direspon oleh para guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti serta guru mata pelajaran umum lainnya bagaimana kegiatan pembelajaran dapat terlaksana secara baik dan transfer ilmu pengetahuan dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Oleh karena itu WAKA bidang kurikulum memberikan himbauan pada guru-guru mata pelajaran untuk menggunakan model pembelajaran yang berbasis *Student Centered Learning* dalam hal ini guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menerapkan model pembelajaran *Joyfull Learning* dengan berbagai macam variasi metode pembelajarannya, *Joyfull Learning* sebagai model pembelajaran yang menekankan

lebih pada partisipasi aktif peserta didik dalam proses penyampaian dan implementasi pembelajaran. Dalam implementasinya *Joyfull Learning* diimplementasikan dengan metode *Mind Mapping* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dikelas X TKI 5 SMKN 5 kota Malang. Metode pembelajaran *Mind Mapping* (peta pikiran) merupakan metode pembelajaran *Joyfull Learning* yang berdasarkan pada pengembangan pembelajaran kooperatif dan partisipatif yang menstimulus cara kerja otak peserta didik sebagai pusat informasi dengan cara memetakan identifikasi pemikirannya terhadap pokok-pokok informasi yang diingat sebelumnya, data tersebut didapatkan berdasarkan materi yang telah dipelajari dan yang sedang dipelajari, hal tersebut membuat peserta didik lebih mudah memahami identifikasi materi pelajaran yang didiskusikan dan akan diaplikasikan.

Berdasarkan dari data observasi dan data hasil wawancara mengenai fenomena diatas maka dapat kami ambil kesimpulan data bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMKN 5 kota Malang dilakukan dengan menerapkan pembelajaran yang menekankan pada partisipasi aktif dari peserta didiknya, dalam hal ini dikelas X TKI 5 SMKN 5 kota Malang berdasarkan himbauan dari WAKA kurikulum yang menginginkan pembelajaran yang berbentuk proyek maka guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bapak Afif Subchan CH, S.PdI dalam pembelajarannya dengan mengimplementasikan *Joyfull Learning* dengan metode *Mind Mapping* untuk membuat pembelajaran lebih cair, ceria dan menyenangkan dengan membuat materi pelajaran seperti proyek sebagaimana yang biasa dilakukan dibengkel atau di laboratorium sesuai dengan jurusan mereka. Implementasi *Joyfull Learning* dengan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dikelas X TKI 5 yang dilakukan oleh bapak Afif Subchan CH, S.PdI sebagai guru pengampu mata pelajaran menurut hasil pengamatan yang kami lakukan mampu membangun suasana pembelajaran ideal yang aktif dan partisipatif dalam menerima dan mengikuti materi pembelajaran dibanding jika materi pelajaran disampaikan dengan metode penyampaian konvensional seperti ceramah, membaca materi pelajaran dibuku modul atau sumber lainnya. Peserta didik dikelas X TKI 5 merasa senang jika diberi kebebasan dalam proses memahami materi pelajaran dengan proyek setelah diberikan pengantar materi dari guru, pada saat proses pelajaran bisa kami amati bahwa peserta didik terlihat capek dan bosan kemudian mengantuk pada saat materi pengantar diberikan, namun setelah itu ketika disuruh untuk membuat proyek peserta didik kelihatan senang, sumringah dan bergerak cepat membuat proyek *Mind Mapping* maupun metode proyek lainnya sesuai arahan dan bimbingan dari

guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dalam hal ini karena dalam metode *Mind Mapping* peserta didik diberikan kesempatan berkomunikasi dan bekerjasama dalam memecahkan masalah bersama teman lainnya selama pembelajaran berlangsung, peserta didik juga dapat mengembangkan kreativitas melalui kerjasama dan pembahasan antar peserta didik. Peserta didik diajari untuk menangkap poin konsep utama materi belajar dan kemudian merancang peta pikirannya, hal tersebut menjadikan peserta didik lebih mudah mengidentifikasi, mengingat dan memahami materi pembelajaran.

## **2. Langkah-langkah implementasi *Joyfull Learning* dengan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Kota Malang**

Upaya untuk menciptakan cara belajar yang efektif harus memperhatikan beberapa hal faktor kondisi internal, kondisi eksternal, strategi dan metode belajar. Pada kenyataannya efektifitas belajar tidak tercapai secara optimal jika hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik tidak berjalan searah dengan tujuan pembelajaran tersebut yang berdampak terhadap hasil pembelajaran peserta didik. Hal tersebut bisa diidentifikasi dari pola tingkah laku dalam bentuk reaksi perbuatan dan sikap secara mental maupun fisik (Rizqa, 2016: 71).

Dalam implementasi *Joyfull Learning* guru tidak harus effort berlebihan, karena dalam pembelajaran guru dalam hal ini hanya memerlukan untuk membuka hati pada permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik. Peranan yang dimainkan oleh guru dengan mengandalkan fungsi-fungsi motivasi baik dengan metode belajar maupun dengan pendekatan lainnya dalam hal ini merupakan langkah yang efektif dan akurat dalam menciptakan kondisi iklim belajar yang kondusif (Haq, Azhar: 2018: 200). Dengan menggunakan metode yang ideal dan teknik yang bervariasi, idealnya materi pembelajaran akan lebih mudah guru dalam penyampaian dan kegiatan pembelajarannya akan lebih efektif dan efisien (Rizqa, 2016: 52).

Implementasi *Joyfull Learning* dengan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas X TKI 5 SMKN 5 Kota Malang dilakukan dengan langkah-langkah perencanaan yang sudah direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah disusun sebelumnya sebagai acuan guru dalam pembelajaran di kelas. Langkah-langkah *Joyfull Learning* dengan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berdasarkan dari hasil pengamatan dan wawancara yang kami lakukan adalah :

- a. Tahap Pendahuluan

Dalam pendahuluan ini beberapa tahapan yang guru lakukan adalah:

- 1) Guru mengucapkan salam terhadap peserta didik.
- 2) Peserta didik membaca doa dipimpin oleh salah satu peserta didik secara bergiliran tiap pertemuan untuk memimpin doa pembuka.
- 3) Guru melakukan absensi, selanjutnya guru memberikan *feedback* (umpan balik) terhadap materi sebelumnya.
- 4) Guru memberikan sekilas pengantar materi yang akan disampaikan hari ini.

b. Tahap Inti

Dalam pendahuluan ini beberapa tahapan yang guru lakukan adalah:

- 1) Guru mengajak peserta didik untuk menyimak materi yang akan dibahas pada pertemuan kali ini.
- 2) Ketua kelas memimpin peserta didik membagi kelompok dengan cepat.
- 3) Guru menjadi fasilitator proyek *Mind Mapping* yang dikerjakan sesuai dengan kelompok masing-masing peserta didik.
- 4) Peserta didik membagi kerja sesuai dengan bagiannya dalam membuat proyek *Mind Mapping* materi pelajaran.
- 5) Setelah semua selesai guru membimbing peserta didik secara bergantian untuk mempresentasikan hasil proyek mereka didepan kelas.

c. Tahap Penutup

Dalam tahapan ini setelah guru menjadi fasilitator dan pembimbing dalam kegiatan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahapan antara lain:

- 1) Guru memberikan evaluasi dan tanggapan dari proyek *Mind Mapping* yang dibuat dan dipresentasikan oleh peserta didik.
- 2) Guru memberikan materi penguat sebagai refleksi materi yang dibahas pada pembelajaran hari ini.
- 3) Guru memberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan mengenai materi yang masih belum dipahami.
- 4) Guru memberikan tugas tambahan dirumah jika diperlukan.
- 5) Guru menyampaikan sekilas materi bab yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.
- 6) Guru memberikan kesempatan pada ketua kelas untuk memimpin doa penutup pertemuan pembelajaran.
- 7) Guru menyampaikan salam penutup pelajaran.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implimentasi *Joyfull Learning* dengan Metode *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama**

## **Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Kota Malang**

Dalam implementasi Joyfull Learning dengan metode Mind Mapping dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas X TKI 5 SMKN 5 kota Malang dalam prakteknya terdapat faktor-faktor yang bisa menjadi faktor pendukung dan penghambat berjalannya program pembelajaran tersebut dikelas, faktor tersebut bisa merupakan faktor internal maupun faktor eksternal antara lain berasal dari :

- a. Faktor Guru
- b. Faktor Peserta Didik
- c. Faktor Sarana dan Prasarana
- d. Faktor Lingkungan Sekolah
- e. Faktor Alokasi Jam Pembelajaran
- f. Faktor Kejadian Luar Biasa (Pandemi COVID-19)

Dari beberapa faktor tersebut faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Joyfull Learning dengan metode Mind Mapping dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dikelas X TKI 5 SMKN 5 kota Malang antara lain adalah:

### **a. faktor pendukung**

- 1) Kebijakan WAKA kurikulum untuk membuat pembelajaran mata pelajaran umum menjadi pembelajaran berbasis *Student Centered Learning* untuk membuat materi pelajaran dibuat seperti proyek kelas.
- 2) Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang kompeten dalam menerapkan metode belajar yang adaptif dan menyenangkan.
- 3) Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mempunyai hubungan baik terhadap peserta didik.
- 4) Peserta didik mahir dan terbiasa dalam pekerjaan berbentuk proyek.
- 5) Peserta didik yang berasal dari berbagai jurusan dengan rumpun keahlian yang sama yaitu yang berbasis teknologi digital dan komputer.
- 6) Sarana prasarana yang lengkap dan representatif.
- 7) Alokasi waktu jam mata pelajaran 3 jam pelajaran memberi keleluasaan bagi guru.
- 8) Faktor lingkungan disekolah yang kondusif, bersih, asri dan menyenangkan.



**b. faktor penghambat**

- 1) Peserta didik banyak yang kelelahan dan kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran.
- 2) Peserta didik banyak yang kurang lancar baca tulis tulisan arab.
- 3) Kurangnya motivasi dan perhatian dalam proses pembelajaran.
- 4) Kesulitan peserta didik untuk dikelola dengan baik.
- 5) Model Kurikulum Tefa 2 Slot yang menjadikan peserta didik merasa mata pelajaran sangat padat dalam slot tefa pelajaran umum.
- 6) Sarana prsarana serta modul buku paket yang terbatas.
- 7) Jam mata pelajaran yang terpotong dengan jam istirahat dan jam shalat.
- 8) Gangguan dari peserta didik slot tefa dibengkel yang lalu lalang.

**D. Simpulan**

Implementasikan *Joyfull Learning* dengan metode *Mind Mapping* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas X TKI 5 SMKN 5 kota Malang membuat peserta didik merasa nyaman dan tercipta iklim pembelajaran yang menyenangkan, hal ini membuat motivasi belajar menjadi lebih baik dan peserta didik menjadi lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Implementasi *Joyfull Learning* dengan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas X TKI 5 SMKN 5 Kota Malang dilakukan sesuai dengan langkah-langkah perencanaan yang disusun sebelumnya dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai acuan guru dalam pembelajaran dikelas meliputi tiga tahapan yaitu: 1).Tahap Pendahuluan. 2) Tahap Inti. dan 3) Tahap Penutup. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi *Joyfull Learning* dengan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dikelas X TKI 5 SMKN 5 kota Malang berasal dari faktor internal maupun maupun faktor eksternal yang berasal antara lain dari: 1) Faktor Guru, 2) Faktor Peserta Didik, 3) Faktor Sarana dan Prasarana, 4) Faktor Lingkungan Sekolah, 5) Faktor Alokasi Jam Pembelajaran, 6) Faktor Kejadian Luar Biasa (Pandemi COVID-19).

**Daftar Rujukan**

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Peneitian: Suatu Pendekatan Praktik* 15th ed. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamdayama, J. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter* 5th ed. Bogor: Ghalia Indonesia Press.

- Haq, Azhar. (2018). *Motivasi Belajar Dalam Meraih Prestasi. Jurnal Vicratina*, Vol. 03 (1), 193–214.
- Munawarah, J. (2011). *Implementasi Model Joyful Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Di SD Alam Ar-Ridlo Bukit Kencana Semarang)*. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG.
- Rizqa, S. N. (2016). *Penerapan Strategi Joyfull Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 6 Jatimulyo Lampung Selatan*. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG.
- Sari, E., & Sitohang, J. M. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Joyful Learning Berbantuan Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar serta Minat peserta Didik pada Materi Gerak Tumbuhan Dikelas VII SMP Negeri 30 Pekanbaru T.A 2017/2018. Bio-Lectura: Jurnal Pendidikan Biologi*, Vol. 05 (1), 45–68.
- Uslan dan Nuriyah. (2018). *Model Student Centered Learning (Scl) Di Sekolah Dasar (Sd) Yang Inovatif Terintegrasi Pembelajaran Terpadu*. Vol. 3 (1), 63–67.